

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *يدعو* – artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹ Sedangkan dakwah ditinjau dari terminologi, pengertian dakwah telah banyak di buat oleh para ahli. Dibawah ini penulis akan kemukakan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Prof. Toha Yahya Omar dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²

Menurut Prof. H.M. Arifin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya

¹Samsul MunirAmin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah (2009), hal. 1

² Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya (1979), hal. 1

suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama.³

Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), dan memohon (*to pray*).⁴

Di dunia maupun diakhirat, yang senantiasa diridhai Allah swt. Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa dakwah mempunyai pengertian sebagai berikut:

- a) Untuk mengajak manusia agar beriman dan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- b) Mengajak berbuat baik dan mencegah perbuatan yang munkar.
- c) Proses usaha tersebut dilakukan untuk mencapai kebahagiaan

Allah swt berfirman :

مَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan “⁵

³ Prof.H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara (200), hal. 6

⁴ Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1994, hal. 439

⁵Departemen Agama RI”*Al-Qur’an dan Terjemahannya* “Q.S Ali ‘imron /3:104

Maksud orang di sini ialah, jamaah atau golongan yang menjalankan misi dakwah kepada Allah swt .tegasnya ,menyeru manusia kepada keimanan dan ketaatan .orang yang menjalankan tugas dakwah kepada Allah Ta'la ,akan menerima penghormatan yang tinggi di sisinya dan memperoleh jasa yang besar untuk mendekatkan diri kepada nya .

Karena itu barang siapa telah menjadikan dakwah kepada kebajikan sebagai tujuan dan tugas ,maka sesungguhnya ia telah menerima sebagian besar pusaka Rosul Allah saw. Dan ia telah mengikuti jalan yang di tunjukan Allah melalui ayat berikut:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
 ط وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah (Muhammad),’ inilah jalanku ,aku dan orang –orang yang mengikutiku mengajak (kamu)kepada Allah dengan yakin ,Maha suci Allah ,dan aku tidak termasuk orang – orang musyrik,”⁶

Tugas Rasullah saw ,di segala waktunya ialah berdakwah kepada allah dengan ucapan dan perbuatan karena sesungguhnya beliau telah di utus dan di perintahkan untuk melaksanakan tugas dakwah itu ,sebagaimana firman-nya berikut ini :

⁶Departemen Agama RI”Al-Qur’an dan Terjemahanya”Q.S Yusuf/12:108

قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبِ

“Katakanlah, ‘Aku hanya di perintahkan untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-nya .Hanya kepada –nya aku kembali.”⁷.

Kini nyatalah,bahwa orang yang paling dekat dan utama kepada Rasulullah saw .di dunia dan di akhirat ialah orang yang sangat memperhatikan tugas dakwah ini .

Demikian pula orang banyak bekerja dengan karena dakwah kepada Allah dan mengelompokan diri secara sungguh –sungguh kedalam golongan orang –orang yang berdakwah .maksudnya ,dakwah kepada kebajikan yang di sertai dengan keimanan dan ketaatan kepada Allah,serta mencegah dua lawanya yakni , kufur dan maksiat.⁸

2. Unsur – unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

Adapun unsur-unsur tersebut antara lain

a. Da’i (Pelaku Dakwah)

Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara induvidu, kelompok ataupun melalui organisasi atau lembaga secara umum. Da’i seringkali

⁷Departemen Agama RI”*Al-Qur’an dan Terjemahnya*“Q.S Ar-ra’d/13:36”

⁸Habib Abdullah Hadad,*Kitab Nasihat Agama dan Wasiat Iman*,hal32-34

disamakan dengan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran islam). Namun sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sempit, yaitu hanya membatasi da'i sebagai orang menyampaikan ajaran islam secara lisan saja. Padahal kewajiban dakwah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah SAW.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang allah, alam semesta, dan kehidupan, serta memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara prilaku dan pemikiran tidak melenceng.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama islam untuk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang telah mendapat hidayah adalah meningkatkan kualitas iman, islam wa ihsan .

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islamyang ada didalam kitabullah dan sunnah Rasulullah.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada penerima dakwah .beberapa hal yang dapat di gunakan sebagai media dakwah diantaranya lisan,tulisan,lukisan,atau gambar.

e. Thariqoh (Metode) Dakwah .

Suatu cara yang biasa di tempuh yang di tentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan,rencana,system,tata pikir manusia.

Sedangkan dalam metodologi pengajaran islam,metode di artikan sebagai”suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencapai kebenaran ilmiah.

Metode dakwah mutlak di butuhkan oleh seorang Da'i untuk menyampaikan pesan – pesan dakwah .suatu pesan walaupun mengandung kebenaran yang hakiki tetapi di sampaikan dengan metode yang kurang tepat akan mempengaruhi kualitas penerimaan oleh penerima dakwah mad'u⁹

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah ,juga akan terwujud bila di lakukan dalam kerangka (manhaj) yang jelas : metode yang memberikan batasan visi dan misi yang jelas serta dapa mencegah terjadinya keracuan pemahaman ,ketumpangtindihan antara tujuan dan sarana.

⁹Skripsi, masruroh ,Musabaqoh tilawahtil qur'an sebagi media dakwah di lembaga pengembangan tilawah qur'an (LPTQ) kabupaten tegal/2016.

ketidakteraturan fase-fase yang harus di lalui dan terjadinya penyimpangan tujuan terpenting dakwah demi mengejar kepentingan persial dan sesat ,atau mengejar hasil secepatnya dengan kekuatan sebelum waktunya ,atau hanya sekedar menuruti hawa nafsu dan ke–jumud–an dalam masalah –masalah furu’iyah (skunder)yang di sebabkan oleh rendahnya wawasan dan pengetahuan.

Ada banyak hal yang menyebabkan rapuhnya bangunan kekuatan dakwah Islam saat ini , di antaranya

- 1) Meningalkan manhaj islam yang sangat komperhensif untuk melakukan suatu perubahan.
- 2) Mayoritas Gerkan Islam yang tidak memiliki acuan program–program pembinaan yang terstruktur dan pemikiran–pemikiran ilmiah yang akurat untuk menghadapi tabiat perjuangan yang tengah di jalani.
- 3) Terfokusnya tujuan beberapa kekuatan dakwah dan upaya meraih kepentingan–kepentingan tertentu ;ikut serta dalam pemilihan umum,masuk dalam majelis eksekutif maupun legeslatif atau menjadi kekuatan oposis yang terus menerus melakukan perlawanan terhadap system yang berkuasa.¹⁰

B. Pengertian Seni Baca Al-Qur’an

1) Seni Baca Al-Qur’an.

Dalam membaca Al-Qur’an,ada yang di baca biasa dan ada yang memakai lagu atau di sebut seni baca Al-Qur’an .Dalam

¹⁰Prof.DR.Muhammad Amahzun, Manhaj Dakwah Rasulullah ,hal 1

melagukan bacaan Al-Qur'an ada istilah khusus yang di pakai yang di sebut *Nagham*"

Pengertian Seni baca Al-Qura'an adalah bacaan- bacaan yang bertajwid yang di perindah oleh irama lagu¹¹. Hal ini akan mudah di pahami apabila seorang yang mempelajari seni Baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyanyi atau tausyeh dengan baik,dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil semua ini tidak lepas dari nafas,suara dan lagu.

Seni baca Al-Qur'an atau di kenal dgn nama *An-Nagham Fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an.sedangkan ilmu *nagham* adalah mempelajari cara/metode di dalam menyandungkan /melagukan /memperindah suara pada tilawatil Qur'an.¹²

Seni baca Al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan ,yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan .Untuk itu mempelajari seni baca Al-Qur'an Qori' dan Qori'ah di tuntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an .

Syekh Syamsudin Al Akfandi dalam kitabnya"*Irsyad Al-Qashid*"mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa di ketahui apabila dia mengandung pembuktian (dalalah) baik berupa isyarat ,ucapan ataupun tulisan .

¹¹Khodijatus Sholiha ,*Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qira'ah Sab'ah*,(Jakarta:pustaka al husna ,1983)h.7

¹²Drs.Ahmad Munir dan Drs.Sudarsono ,S.H, Ilmu tajwid dan seni baca Al qur'an ,(Jakarta:Renika cipta ,1994)h,9

Isyarat mengharuskan adanya kesaksian,tulisan mengharuskanya adanya bentuk-bentuk (goresan-goresan) yang berarti ,adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya .¹³

Di dalam status hukum melagukan Al-Qur'an tentunya kita tidak lepas dari dasar –dasar hokum yang telah di gariskan oleh Rasulullah SAW, di mana beliau adalah kunci pertama di dalam menentukan apakah di perbolehkan bacaan Al-Qur'an di lagukan atau tidak ¹⁴.

Maka untuk lebih jelasnya alangkah perlunya kita memaparkan hadis beliau yang berkaitan dengan masalah hukum melagukan bacaan Al-Qur'an,yakni :

حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya:”Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu ,karena suara yang merdu menambahkan keindahan Al-Qur'an”¹⁵

Membaca Al-Qur'an dengan benar adalah wajib setelah bacaanya benar kemudian memperindah bacaan adalah salah satu sunnatnya membaca Al-Qur'an berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW.¹⁶

¹³Moh.Hikam Rofiqi ,ANTIQ(Aturan Tilawatil Qur'an),(Kediri:pembina seni baca al qur'an 2011)h1.

¹⁴Drs.Ahmad Munir dan Drs.Sudarsono ,S.H ,Ilmu tajwid ...h.58

¹⁵Salim Bahreisy ,Terjemahan Riyadhus Sholikhin,jilid II ,Cet.Terakhir(Bandung:Pt Al ma'arif)h,69

¹⁶Moh hikam rofiqi ,ANTIQ,,h.2

2) **Macam –macam Lagu Seni Baca Al-Qur’an**

Lagu – lagu dalam seni baca Al –Qur’an menjadi dua bagian

- I. Lagu pokok
- II. Lagu cabang (selingan) dengan macam – macam variasi

Menurut sebagian guru Qurro’, lagu –lagu pokok dalam seni baca Al-Qur’an ada tujuh macam

- a) Lagu Bayyati (Husain)
- b) Lagu Shoba (Maya)
- c) Lagu Hijaz
- d) Lagu Nahawand (Iraqi)
- e) Lagu Rast
- f) Lagu Sika
- g) Lagu Jiharka¹⁷

Ada pun yang berpendapat bahwa lagu pokok yang umum di pakai di Indonesia ada tujuh macam yaitu sebagaimana nama –nama lagu di atas dengan meninggalkan lagu Banjaka¹⁸ Maka penulis hanya memaparkan tujuh macam lagu pokok saja

a) **Bayyati**

Maqom Bayyati mempunyai cirri khusus ,yakni lembut meliuk-liuk ,memiliki gerkan lambat dengan pergeseran yang tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun.Bayyati mempunyai ruang lingkup yang luas fleksibel,serta mudah di terima

¹⁷Ibid hlm,160

¹⁸Depag RI Pedoman Lagu- Lagu Qur’an ,Surabaya.hlm 26

,manakala bayyati ini sudah di kombinasi kan dengan syuri misalnya, maka ia akan tampak lebih hidup ,lebih dinamis karena corak iramanya meliuk-meliuk ,serta menarik-narik secara tajam di samping itu juga telah menjadi kenyataan bahwa Bayyati telah di pergunakan oleh sebagian besar Qori'-Qori'ah sebagai pangkal titik tolak dan tempat kembalinya komposisi lagu.

Dari kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa lagu bayyati tersebut mempunyai cirri khusus dan lagu bayyati mempunyai tiga tingkatan suara yaitu,qorror,jawab,jawabul jawab,dengan pariasi yang dinamakan syuri.¹⁹

b) Shoba

Lagu shoba ini memiliki sifat allegro yakni gerakan irama yang ringan dan cepat serta agak mendatar tidak seperti hanya pada bayyati yang banyak berpariasi pada segi tangga nada ,karena iramanya yang turun naik ,maka lagu shoba lebih banyak memiliki irama yang mendatar ,kecuali pada jawab Shoba ,walaupun demkian ia mempunyai kelebihan dari yang lain ,karena sifatnya yang syahdu meliuk dan mengalun perlahan-lahan bahkan sedih menyayat hati, lagu shoba ini mempunyai tiga pariasi ,yaitu ajami,mahur,dan bastanjar ,sedangkan tingkatan suarnya ada dua macam yaitu jawab dan jawabul jawab.²⁰

¹⁹Ibid hal 186

²⁰Ibid hlm,187

c) Hijaz

Hijaz adalah nama sebuah negeri di jazirah arab ,kalimat ini kemudian menjadi sebuah nama dari lagu,tidak jelas siapa yang pertama kali memberikan nama tersebut ,tetapi yang jelas lagu Hijaz adalah lagu yang ada ,tumbuh dan lagu hijaz berkembang di negeri itu ,yang sekaligus menjadi cirri khusus dari intonasi serta dialek bahasa negeri ,lagu ini mempunyai sifat yang Allegro ,artinya mempunyai irama yang ringan ,cepat dan lincah ,disamping banyak variasi turun naik secara tajam penulis simpulkan bahwa lagu hijaz ini mempunyai sifat allegro yaitu mempunyai irama ringan,dan cepat ,dan lagu hijaz terdiri dari tiga macam tingkatan suara ,yaitu jawab,jawabul jawab dan qorrer,²¹

d) Nahawand

Nahawand mempunyai gaya irama yang bersifat allegro ,yaitu cepat dan ringan ,begitu pula halnya pada lagu cabangnya yang bernama Usyaq .gaya iramanya yang lembut dan syahdu ,membuktikan bahwa nahawand sangat menawan,menarik serta mengasikan .

Maqom nahawand terutama pada dua jenis cabangnya yaitu nakriz dan usyaq memerlukan banyak getaran suara yang halus di karenakan memang kondisi lagunya yang demikian.Adapun Maqom Nahawand mempunyai tiga cabang lagu di antaranya ,Nahwand Asli,Nakriz,dan Murokab.

²¹Ibid hlm188

Selain tiga macam cabang lagu di atas maqom Nahwand memiliki satu variasi yang di sebut dengan Quplah Mahur²².Dan lagu ini hanya di lantunkan dengan suara yang lembut ,serta memiliki getaran yang cukup konstan ,dan adapun tingkatan suarnya ada dua yaitu jawab dan jawabul jawab

e) Rast

Lagu atau maqom Rast adalah satu lagu yang memiliki beraneka ragam variasi,langkahnya leluasa sekali ,derap iramnya hidup dan semangat .Rast memiliki sifat allegro ,yaitu mempunyai getaran-getaran yang ringan ,cepat dan lincah ,maqom ini sangat mudah diterima sesorang serta sangat di gemari ,kadang –kadang lagu rast di sebut orang sebagai Rasydah,kata –kata itu berasal dari ungkapan hadza Rast dan kemudian orang menyebutnya Rast Hadza dan akhirnya menjadi Rasttadah,maqom ini memilik dua bagian yaitu,Rast Asli , dan Rast Ala Nawa.Lagu Rast ini memiliki dua tingkatan suara ,dan mempunyai dua variasi yaitu Rast dan Rast Ala Nawa.

f) Syikah

Syikah ini juga memiliki wawasan yang cukup luas ,ia mempunyai cabang yang cukup banyak ,serta variasi yang beragam , untuk membawakan lagu ini sang Qori atau Qori'ah memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi ,karena gaya lagunya yang sangat lembut dan

²²Ibid hlm 189

syahdu di samping iramanya agak sedikit minor dan tidak semua orang dapat membawakan lagu syikah dengan benar dan sempurna ,

Menurut M,Misbachul Munir dalam bukunya “ pedoman lagu – lagu tilawatil qur’an “ maqom Syikah ini terdapat empat variasi seperti, Sika asli,Sika Turki,Sika Raml,,Sika Iraq.²³

g) Jiharkah

Jiharkah maqom lagu yang paling sedikit memiliki cabang dan variasi lagu,dilihat dari segi dinamika allegro dan dapat pula dalam dinamika grave.Lagunya tidak begitu populer ,mungkin karena iramanya agak sedikit sulit kenyataanya menunjukan lagu jiharkah ini sering mengalami kesulitan terutama sekali bagi orang yang baru belajar .

Maqom Jiharkah ini mempunyai satu jenis lagu saja walaupun demikian yang satu jenis dapat di bawakan dua tangga nada yaitu, Jiharkah dalam nada Nawa dan Jiharkah dalam nada Jawab.²⁴

C. Tujuan Seni Baca Al-Qur’an

Lagu Al-Qur’an itu tidak sama dengan lagu-lagu musik,lagu Al-Qur’an adalah lagu-lagu Al-Qur’an,lagu-lagu Al-Qur’an yang akan di terapkan itu hendaklah lagu-lagu yang di lantukan secara indah oleh Qori(pembaca) di Negara-negara Arab,pada garis besarnya lagu-lagu populer bacaan Al-Qur’an yang mereka lantunkan itu baik dalam maqom/nada Bayyati,Hijaz,Shaba,Rast,Jiharka,Sika,dan Nahawan telah di

²³Misbachul Munir, Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur’an.

²⁴Ibid,hlm 190-193

kemas sedemikian rupa sehingga para peminat dan pemerhati lagu-lagu Al-Qur'an akan dapat mengetahuinya.

Lagu secara umum termasuk di dalamnya lagu-lagu Al-Qur'an merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu kalangan *Naghomania* menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an termasuk sebagai bagian dari seni baca Al-Qur'an dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tujuan dari seni baca Al-Qur'an:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa di samakan dengan musik.
- 2) Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan maqom/nada yang telah di tentukan.
- 3) Untuk memudahkan pembaca atau orang yang mendengarkan dalam menghayati ayat-ayat suci Al-Qur'an
- 4) Dengan Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Selain itu pada dasarnya, jika sudah berhasil menguasai lagu dalam bidang Tilawah Al-Qur'an kita bisa mengikuti perlombaan yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia yaitu MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yang biasanya di adakan secara berjenjang dan dapat mengamalkanya.

D. Faktor –faktor yang mempengaruhi seni Baca Al-Qur’an

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi seni Baca Al –Qur’an di Ponpes Tahfidzul Qur’an Tijarotal Lan Tabur Palembang adalah sebagai berikut :

1.Faktor intern

- a. Adanya interaksi guru dengan santri
- b. Adanya motivasi santri dalam seni baca Al-Qur’an
- c. Adanya fasilitas yang cukup memadai dalam pelaksanaan seni

Baca Al –Qur’an.

2.Faktor Ekstren

- a. Adanya motivasi dari para santri dan santri wati
- b. Adanya motivasi dan dukungan dari pemerintah daerah setempat.

BAB III

KONDISI OBJEK PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN

TIJAROTAL LANTABUR PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang

Secara historis, Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang didirikan diatas tanah wakaf seluas 2 kapling yang terletak di Jalan KH Balkhi Lorong Banten 4 No. 42 Rt. 32 Rw 08 Kelurahan Silaberanti Kecamatan jakabaring Palembang. Wakaf tersebut diberikan oleh seorang Habib bernama Habib Husen bin Ali kepada Ustadz Muhammad Subkhi Balkhi. Ustadz Muhammad subkhi Balkhi sendiri adalah orangtua dari ustadz Sururi S.Pd.I al-hafizh yang merupakan Pendiri sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal lantabur Palembang saat ini. Adapun tujuan dari wakaf tanah tersebut ialah ingin didirikan tempat untuk mengaji dan beribadah. Sehingga untuk merealisasikan tujuan tersebut, pada tahun 2008 dibentuklah Yayasan Pendidikan Islam bernama Yayasan Tijarotal Lantabur No. 105 Tahun 2008 Akta Notaris Yandes Effriady SH.

Setelah Yayasan terbentuk, mulai dilakukan kegiatan pembangunan. Dirintis sejak tahun 2008, pada tahun 2010 berdirilah sebuah bangunan seluas $\pm 8 \times 15 \text{ m}^2$ dan dibentuklah Lembaga tahfizh Al-Qur'an bernama Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang. Dan tepatnya pada tanggal 15 april 2010 dimulainya operasional dan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren tersebut. Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur.

Palembang Sumatera Selatan merupakan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an, lembaga ini sejak awal pendiriannya bertujuan sebagai sebuah organisasi yang mewadahi perkumpulan beberapa santri yatim dan dhuafa dari sekitar lingkungan Pondok pesantren tersebut yang belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan Ustadz Sururi Subkhi S.Pd.I Al-hafizh, seiring bertambahnya para santri yang belajar dan menghafal Al-Qur'an, pihak pembimbing dan pengurus Pondok Pesantren pun berupaya untuk mengasramakan para santri putra dan putri yang dimukimkan di asrama Pondok Pesantren yang terletak di Jln. KH. Balkhi Lr. Banten 4 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring kota Palembang.

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur yang terletak di Jln. KH. Balkhi Lr. Banten 4 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring kota Palembang Sumatera Selatan adalah salah satu dari baribu-ribu pondok pesantren di Indonesia yang berfungsi untuk membina akhlak, agar mereka menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia, mandiri serta bermanfaat untuk manusia lain, yang dipimpin oleh Ustadz Sururi Subkhi S.Pd.I Al-Hafizh dan istrinya ustadzah Nunung Nurjanah Al-Hafidzoh.²⁵

Pembangunan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal lantabur Palembang ini didirikan berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila. Adapun hal lain yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijrotal Lantabur adalah:

²⁵Wawancara.Sururi ,Pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur , Palembang:Mei 2019),Tanggal ,9 pukul 10:00

- a. Sebagai upaya untuk mendukung dan membantu mensukseskan berbagai program daerah, khususnya dibidang Al-Qur'an, dakwah dan kegiatan-kegiatan keislaman
- b. Sebagai upaya untuk mendidik, membina, melatih dan melahirkan para Hafizh/Hafizhah, Qori/Qori'ah dan lain-lainnya khususnya dalam memenuhi kebutuhan kafilah STQ/MTQ pemerintah kabupaten/kota dan provinsi dalam berbagai cabang yang dilombakan
- c. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat islam terhadap Huffadh, khususnya dalam kegiatan prosesi khataman Al-Qur'an.
- d. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan Lembaga-lembaga dan masyarakat terhadap tenaga professional.

B. Struktur Organisasi dan Aktivitas Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an

Tijarotal Lantabur Palembang

Sebagai Lembaga bimbingan dalam menghafal al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang juga memiliki struktur organisasi dalam melaksanakan tugas setiap harinya. Ini bertujuan agar aktifitas kegiatan pondok pesantren dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.²⁶

Melalui struktur organisasi tersebut, wewenang dan tugas dari masing-masing pengurus dapat diketahui dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bersama.

²⁶Wawancara.Sururi ,Pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur ,(Palembang:Mei 2019),Tanggal ,9 pukul 10:00

a) Struktur Kepengurusan

berikut ini adalah struktur kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.

No	Nama	Jabatan
1	Ust. Muhammad Subkhi Balkhi	Pembina Pon-Pes
2	Ust. Sururi Subkhi S.Pd.I Al-Hafizh	Ketua Pon-Pes
3	Abdur Rohim Al-Hafizh	Sekretaris
4	Ustzh. Nunung Nurjanah Al-Hafozhoh	Bendahara

b) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Badan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang

Dalam melaksanakan tugasnya anggota badan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang melaksanakan fungsi dan kewenangan sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1) Pembina

Tugas dan Tanggung jawab Pembina

- a. Memberi bimbingan terhadap pengurus asrama Pondok Pesantren Tahfidzil Qur;an Tijarotal Lantabur Palembang agar kegiatan dapat berjalan lancar.
- b. Memantau kegiatan pengurus asrama Pondok Pesantren Tahfidzil Qur;an Tijarotal Lantabur Palembang
- c. Memberikan bimbingan bagi santri yang bermasalah atau mempunyai masalah yang tidak dapat diselesaikan pengurus asrama Pondok Pesantren Tahfidzil Qur;an Tijarotal Lantabur Palembang

2) Ketua Umum

Ketua dalam menjalankan roda kepengurusan juga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dan pengelolaan sarana maupun prasarana pondok pesantren
- b. Memberikan pembinaan, nasihat, pengawasan, teguran, saran dan bimbingan kepada pengurus asrama Pondok Pesantren Tahfidzil Qur;an Tijarotal Lantabur Palembang
- c. Memantau kerja pengurus asrama Pondok Pesantren Tahfidzil Qur;an Tijarotal Lantabur Palembang
- d. Mengawasi seluruh program kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.

3) Sekretaris

- a. Memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya tugas-tugas dalam bidang sekretariat
- b. Melaksanakan kebijakan umum dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan administratif bagi kelancaran pelaksanaan program kerja
- c. Mendampingi ketua dalam segala kegiatan badan pengurus
- d. Bersama bendahara ikut menyusun rencana anggaran keuangan dan program kerja dengan bahan-bahan dari masing-masing seksi dan menandatangani laporan keuangan.
- e. Membuat dan menetapkan sistem serta prosedur surat-menyurat dan tata tertib administrasi

4) Bendahara

- a. Merencanakan biaya rutin serta laporan keuangan
- b. Mengatur sirkulasi keuangan dengan pengelolaan keuangan dan pembukuannya yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Bertanggung jawab atas keuangan, perbendaharaan, harta benda dan inventaris Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang
- d. Bertanggung jawab mengendalikan dana secara efektif dan efisien dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh Yayasan Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.
- e. Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada baik uang tunai

c) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Asrama Pondok Pesantren Tahfidzi Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang

1. Pengurus Inti

a). Tugas dan Tanggung Jawab Ketua

Ketua dalam menjalankan roda organisasi santri memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memimpin, mengatur, mengarahkan dan melaksanakan kebijakan umum yang telah dikeluarkan oleh Yayasan Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.
2. Memberikan pengawasan, teguran, saran dan bimbingan kepada pengurus lainnya
3. Memberikan intervensi yang bersifat membangun terhadap kinerja pengurus lainnya
4. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengurus lainnya
5. Bersama dengan sekretaris menggariskan kebijakan organisasi dan menjalankan fungsi administrasi umum.
6. Bersama dengan bendahara mengupayakan ketersediaan dana, menyusun anggaran pendapatan dan belanja Yayasan Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang guna menunjang program kegiatan.

7. Mengawasi seluruh program kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.²⁷

b) Tugas dan Tanggung Jawab Wakil Ketua

1. Membantu ketua dan melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada ketua serta mewakili apabila yang bersangkutan berhalangan
2. Mewakili ketua melaksanakan program kegiatan yang telah ditetapkan
3. Mengawasi pelaksanaan kegiatan seksi-seksi dibawah koordinatonya serta menegur bila dianggap kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
4. Mengawasi dan memberikan bimbingan kepada para ketua seksi Yayasan Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.
5. Mewakili ketua untuk memimpin rapat dan tugas-tugas dari Yayasan Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.
6. Bersama sekretaris mengawasi dan memberikan persetujuan atas perbaikan bagian-bagian Gedung asrama serta sarana dan prasarana milik asrama Pon-pes Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang
7. Membawahi dan mengawasi pelaksanaan kinerja seksi-seksi, Lembaga-lembaga, serta unit-unit milik asrama Pon-pes Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.
8. Mengawasi proses penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, peribadatan, kebersihan dan keamanan.

²⁷Wawancara.Sururi ,Pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur ,(Palembang:Mei 2019),Tanggal ,9 pukul 10:00

9. Mengkoordinir dan membimbing serta memberikan petunjuk atau usul kepada pengurus yang berada dibawah naungannya.
10. Pengurus yang berada dibawah pengawasan dan koordinasi wakil ketua adalah sekretaris, bendahara, dan para seksi pengurus asrama Pon-pes Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.²⁸

c) Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris

1. Memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya tugas-tugas dalam bidang secretariat
2. Bersama ketua dan wakil ketua bertugas melaksanakan kebijakan umum dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan administrative bagi kelancaran pelaksanaan program kerja.
3. Mendampingi ketua dalam segala kegiatan badan pengurus.
4. Bersama bendahara ikut menyusun rencana anggaran keuangan dari program kerja dengan bahan-bahan dari masing-masing seksi.
5. Menyiapkan bahan-bahan rapat pengurus inti dan harian.
6. Membuat dan menetapkan sistem serta prosedur surat-menyurat serta tata tertib administrasi.
7. Mendata seluruh santri baik yang masuk maupun yang keluar.
8. Mencatat dan membukukan kegiatan-kegiatan atau program kerja.
9. Mencatat pelaksanaan kegiatan seksi sesuai dengan hasil keputusan yang ditetapkan.

²⁸Wawancara.Sururi ,Pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur,,(Palembang:Mei 2019),Tanggal ,9 pukul 10:00

10. Memberikan dan membuat surat-surat tugas sesuai dengan keputusan dan ketentuan Pon-pes Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.

d) Tugas dan Tanggung Jawab Bendahara

1. Merencanakan biaya rutin serta laporan keuangan
2. Mengatur sirkulasi keuangan dengan pengelolaan keuangan dan pembukuannya yang dapat dipertanggung jawabkan
3. Bertanggung jawab atas keuangan, [erbendaharaan, harta benda dan inventaris Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang
4. Bertanggung jawab mengendalikan dana secara efektif dan efisien dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang
5. Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada baik berupa uang tunai maupun uang yang berupa surat-surat berharga
6. Membuat anggaran dan pendapatan belanja setiap bulan atau tahun termasuk jika ada perubahan dan tambahan anggaran dengan persetujuan pengurus lainnya.
7. Membuat data dana yng masuk maupun yang keluar baik dari donator maupun SPP santri.
8. Mengecek santri yang SPP nya belum dibayar diatas waktu yang ditentukan

2. Pengurus Harian

a) Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Keamanan

1. Bertanggung jawab atas keamanan asrama Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang
2. Mengontrol santri agar suasana tenang, nyaman dan damai
3. Mengamankan santri yang membuat kegaduhan dalam setiap kegiatan mengaji maupun ketika diasrama.
4. Bersama seksi peribadatan membangunkan santri ketika tiba waktu salat untuk berjama'ah
5. Mengamankan santri yang melanggar peraturan asrama Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang
6. Mendata dan mencatat santri yang pulang serta mengontrol santri yang terlambat datang keasrama
7. Membuat buku denda bagi santri yang melanggar peraturan asrama
8. Mengurus surat izin pulang
9. Memonitor dan mengevaluasi perkembangan keamanan santri

b) Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Pendidikan

1. Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan masalah Pendidikan
2. Memimpin dan mengarahkan penyelenggaraan kegiatan Pendidikan
3. Mengontrol kegiatan ngaji kitab, setoran, yasinan, khitobah, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Pendidikan

4. Mencatat dan memberikan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan Pendidikan yang tersebut diatas kecuali ada udzur dan atas izin pengurus
 5. Mengatur kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan.
 6. Membuat jadwal khitobah dan jadwal khataman
 7. Bersama sekretaris membuat kalender Pendidikan
 8. Mengumumkan masalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan jika mengalami perubahan
 9. Memberikan saran-saran untuk memajukan kreatifitas dan semangat santri dalam Pendidikan
 10. Mengevaluasi hasil kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.
- c) Tugas dan Tanggung Jawab bidang Peribadatan
1. Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan peribadatan
 2. Membuat jadwal salat dan do'a
 3. Memberikan sanksi bagi santri yang tidak salat berjamaah dan dzikir setelah salat tanpa ada udzur yang dibenarkan atau atas izin pengurus.
 4. Memberikan pengarahan atau kegiatan yang berkaitan dengan peribadatan misalnya salat, bersuci dsb.
 5. Bersama dengan seksi keamanan membangunkan santri untuk salat berjama'ah
 6. Memberikan saran-saran untuk memajukan kreatifitas dan semangat santri dalam bidang eribadatan

7. Mengevaluasi hasil kegiatan yang berkaitan dengan peribadatan
- d) Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Kebersihan
1. Bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan asrama
 2. Memimpin dan mengarahkan penyelenggaraan kegiatan kebersihan
 3. Membuat jadwal piket dan kerja bakti baik diasrama maupun ditempat ustadz
 4. Mengumumkan barang-barang yang tercecer dan tidak sesuai dengan penempatan
 5. Mengontrol kebersihan asrama setiap saat
 6. Memberikan sanksi bagi santri yang tidak mengerjakan piket kebersihan dan meletakkan barang tidak sesuai pada tempatnya
 7. Mengontrol jadwal piket baik diasrama maupun di tempat ustadz/ustadzah
 8. Memberikan saran-saran untuk memajukan kreatifitas dan semangat santri dalam bidang kebersihan
 9. Mengevaluasi hasil kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan.⁶²

D. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang

Dalam mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang memiliki visi dan misi yang harus dijalankan. Visi dan misi tersebut yaitu:²⁹

²⁹Wawancara Sururi ,Pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur ,(Palembang:Mei 2019),Tanggal ,9 pukul 10:00

1. Visi

Visi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang adalah: “ Membangun Generasi yang Beriman, Berilmu, terampil, Berbakti sosial, tekun Belajar Serta Cinta Menghafal Al-Qur'an “

2. Misi

Misi Pondok Pesantren Tijarotal Lantabur Palembang adalah:

1. Membina sosok manusia yang beriman, berilmu, berakhlak dan mandiri
2. Membina sosok manusia yang Cinta menghafal Al-Qur'an
3. Membina sosok manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain

3. Tujuan

Tujuan Pondok Pesantren Tafidzil Qur'an tijarotal Lantabur Palembang adalah :

- a. Supaya generasi muda lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an, dapat menghafalkannya, memahami Al-Qur'an lebih dalam lagi dan mengamalkan kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
- b. Supaya generasi muda memiliki ilmu sesuai syariat agama dan akhlak sesuai tuntunan rasulullah SAW

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan diatas, Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Program Pokok

Program ini merupakan Tahfizh Al-Qur'an, yakni menghafal Al-Qur'an berdasarkan mushaf Ustmani dari Juz 1 sampai Juz 30. Program ini diberikan setelah santri dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Agar program ini dapat berjalan dengan lancar maka kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa cinta membaca Al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap saat hingga dapat mengkhatamkan 30 juz. Hal ini harus diupayakan secara terus-menerus sehingga lidah dapat dengan mudah melafadzkan kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an karena telah terbiasa.
- b. Mengadakan acara-acara yang ada kaitannya dengan membaca Al-Qur'an seperti tasmi' Hifzul Qur'an, Musabaqah Hifzil Qur'an, Khataman 30 Juz setiap ada acara-acara hari besar islam.
- c. Memberikan motivasi secara terus-menerus kepada para santri yang memiliki bakat dan semangat untuk menjadi Hafizh Qur'an, seperti dalam bentuk beasiswa, hadiah, dan diikutsertakan dalam kegiatan Musabaqoh Hifzil Qur'an di tingkat Kota/kabupaten, Profinsi dan nasional.

2. Program Penunjang

Program penunjang yang diberikan kepada santri yaitu berupa pengajian Tafsir Al-Qur'an, kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan lain-lain. Program penunjang ini merupakan program tambahan yang diberikan kepada santri dengan harapan setelah para santri mempelajari program-program ini, mereka lebih mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat

mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri diharapkan dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan ajaran islam.

3. Program Bimbingan Mental, Sosial dan fisik

Program ini antara lain adalah kegiatan *Muhadoroh* (Latihan ceramah), tilawah Al-Qur'an, pembacaan kitab berzanji, latihan memimpin prosesi acara, memimpin pembacaan yasin, do'a dan shalat jama'ah 5 waktu. Selain itu juga santri diajarkan ilmu kedisiplinan dan kerja bakti baik antar sesama santri maupun bersama masyarakat. Program ini diberikan dengan tujuan supaya santri siap tampil dan dapat hidup selaras ditengah masyarakat, dapat hidup mandiri dan dapat sesuai dengan ajaran islam *Sunnah Wal Jama'ah*.

E. Sumber daya Manusia Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang

a. Keadaan Ustadz, Pegawai dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya, pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur didukung oleh keberadaan ustadz serta karyawan. Mengenai keadaan ustadz dan karyawan yang bertugas di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar ustadz pengajar Pon-pes Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur.

NO	NAMA	L/P	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Ust. Sururi Subkhi al-Hafizh	L	Ketua Yayasan	Penyimak tahfizh, Fiqih Safinatun najah Hadist arbain Tafsir Jalalain
2.	Ust. Ahmad Ahyadi	L	Pengajar	Fiqih Fathul Qorib, matan Jurumiyah, kitab awamil, Nahwu Shorof
3.	Ust. Muhammad Abad Syam	L	Pengajar	Tafsir Jalalain
4.	Ust. Muhammad Astari	L	Pengajar	Tilawah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, jika dilihat secara umum tidak banyak mata pelajaran lain yang diajarkan kepada santri. Ini bertujuan agar para santri lebih fokus pada hafalan qur'annya, baik itu dalam hal menambah hafalan baru maupun mengulang hafalan lama (*meroja'ah*).

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa tenaga pengajar di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang merupakan tenaga pengajar yang rofesional dan mengetahui serta mengerti tentang hukum-hukum dalam ajaran islam, karena pengajarnya merupakan alumni dari Pondok Pesantren salafi di Jawa.

b. Keadaan Pegawai

Dalam rangka menjalankan kegiatan maka tidak akan terlepas dari peran pegawai. Dengan adanya pegawai tersebut diharapkan agar santri bisa lebih fokus dan dapat lebih banyak menggunakan waktunya untuk menuntut ilmu dan belajar serta menghafal Al-Qur'an. Pegawai di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang berjumlah dua orang yang keduanya tidak menetap didalam asrama.³⁰

Tabel 3. Daftar pegawai Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur

No	Nama	Pegawai
1	Wak Kamsi	Juru Masak
2	Teh Fatimah	Juru Masak

c. Sarana dan Prasarana

Agar kegiatan di Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur berjalan dengan lancar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal lantabur, penulis akan kemukakan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang.

³⁰Sururi, Pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur, *Wawancara*, (Palembang: Mei 2019), Tanggal, 9 pukul 10:00

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Santri	10 (sepuluh)	Baik
2	Kamar mandi Asrama	9 (Sembilan)	Baik
3	Musholah	1 (satu)	Baik
4	Kantor	1 (satu)	Baik
5	Dapur	2 (dua)	Baik
6	Gudang	1 (satu)	Baik
7	Koperasi	1 (satu)	Baik

Dalam proses belajar mengajar disuatu Lembaga Pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal lantabur Palembang. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa secara umum keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren tahfidzil Qur'an Tijarotal lantabur dalam keadaan baik.³¹

³¹Sururi, Pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur, *Wawancara*, (Palembang: Mei 2019), Tanggal, 9 pukul 10:00

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Dakwah melalui Seni Tilawah Al Qur`an

Peran dakwah melalui seni tilawah al-Qur`an dari beberapa hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 6 informan diperoleh data sebagai berikut:

Subjek pertama yaitu Sahrul Sobirin, Santri putra Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Melalui seni ini kita bisa mengajak seseorang untuk belajar seni tilawah dengan irama-irama menyentuh hati. Metodenya dengan cara mengirim ke sosial media melalui instagram, whatsapp dll supaya semua orang tau seni tilawah Qur'an. Memperbaiki dakwahnya selalu berusaha dan berlatih semampu dan sekuat mungkin belajar dakwah seni tilawah ini yang bisa menarik perhatian yang mendengar”.³²

Dari penjelasan informan di atas dapat dipahami bahwa peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an perlu dilatih sebaik mungkin untuk belajar seni tilawah dengan irama-irama menyentuh hati yang bisa menarik perhatian para pendengar Al Qur`an

³²Sahrul Sobirin, Wawancara. *op.cit.*

Selanjutnya subjek kedua yaitu Murhadi, Santri putra Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur'an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Dalam bidang seni tilawah al Qur'an yaitu bisa meningkatkan dan mempelajari sebagai pedoman hati. Metodenya dengan mengajak orang-orang yang ingin belajar bidang seni tilawah al-Al Qur'an. Memperbaiki dakwahnya dengan cara latihan”.³³

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti pahami bahwa peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur'an itu bisa meningkatkan dan mempelajari sebagai pedoman hati dengan cara mengajak orang-orang yang ingin belajar dengan cara latihan memperdalam bidang seni tilawah al-Al Qur'an.

Subjek yang ketiga yaitu Arman Syaputra, Santri putra Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur'an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Peran dakwah ini bukan saja hanya mengajak masyarakat untuk mengenal seni baca Qur'an (tilawah) melainkan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an akan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Metodenya dengan mengenalkan kepada masyarakat tentang sejarah seni tilawah al Qur'an dan paling penting

³³Murhadi, Wawancara. *op.cit.*

mengajari bacaan yang sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Memperbaiki dakwah dengan mengajarkan ilmu tilawah dengan masyarakat yang belum mengenal dan mengerti, sehingga mereka bisa memperbaiki bacaan al-Qur`an secara baik dan benar”.³⁴

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an ini bukan saja hanya mengajak masyarakat untuk mengenal seni baca Qur`an (tilawah) melainkan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an akan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan cara mengenalkan sejarah seni tilawah al Qur`an, mengajari bacaan sesuai kaedah ilmu tajwid bacaan al-Qur`an secara baik dan benar

Subjek yang keempat yaitu Aliyah, Santri putri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Dia mengungkapkan mengenai peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang adalah:

“Dakwah yang sangat bagus & diperlukan, sebab dengan ini kita lebih mudah mengajak masyarakat kaum muslimin/muslimat untuk lebih dalam lagi mempelajari Qur`an. Metodenya pertama beradaptasi dengan lingkungan dakwah al-Qur`an sesudah itu bisa dengan membuka pengajian dan untuk meningkatkan lagi bisa dengan mengadakan perlombaan seputar tilawah. Memperbaiki dakwah yang pasti dari diri saya sendiri, mengembangkan lagu-lagu baru/variasi-variasi baru agar menambah semangat belajar tilawahnya dan juga mengajak kaum muslimin dan muslimat khususnya para kaum muda untuk lebih mencintai al-Qur`an”.³⁵

³⁴Arman Syaputra, Wawancara. *op.cit.*

³⁵Aliyah, Wawancara. *op.cit.*

Dari pengertian yang didapat dari informan di atas dapat dipahami bahwa peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an sangat bagus dan diperlukan, sebab dengan ini kita lebih mudah mengajak mempelajari Qur`an dengan beradaptasi lingkungan al-Qur`an sesudah itu membuka pengajian dan meningkatkan dengan mengadakan perlombaan mengembangkan variasi-variasi baru agar menambah semangat kaum muslimin dan muslimat khususnya para kaum muda untuk lebih mencintai al-Qur`an

Subjek yang kelima yaitu Karmilah, Santri putri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tajarotal Lan Tabur. Dia mengungkapkan mengenai peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tajarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang adalah:

“Dapat memberi motivasi para pendengar agar lebih peduli dalam mempelajari al-Qur`an dan dapat memberi wawasan lebih terhadap masyarakat yang belum mengenal lebih jauh tentang cara mengembangkan seni al-Qur`an. Metode dakwahnya dengan meningkatkan kreatifitas irama yang bisa menarik hati para pendengar. Memperbaiki dengan belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya”³⁶

Dari pernyataan informan di atas tentang peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an dapat memberi motivasi mempelajari al-Qur`an dan memberi wawasan mengenal lebih jauh seni al-Qur`an dengan meningkatkan kreatifitas irama yang bisa menarik hati para pendengar.

Subjek yang keenam yaitu Kamilah, Santri putri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tajarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai peran

³⁶Karmilah, Wawancara. *op.cit.*

dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Penting. Metode dakwahnya dengan mengajarkan seni tilawah al-Qur`an. Memperbaiki dengan belajar untuk mencari variasi-variasi baru supaya lebih semangat dalam membaca al-Qur`an”.³⁷

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an penting dengan mengajarkan seni tilawah al-Qur`an untuk mencari variasi-variasi baru supaya lebih semangat dalam membaca al-Qur`an.

B. Pandangan Islam tentang Seni Tilawah Al Qur`an.

Pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang dari beberapa hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 6 informan diperoleh data sebagai berikut :

Yang pertama yaitu subjek Sahrul Sobirin, Santri putra Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang akan pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an.

³⁷Kamilah, Wawancara. *op.cit.*

“Baik dikarenakan seni tilawah itu salah satu cara untuk memperbaiki cara membaca al-Qur`an. Dengan adanya tilawah ini kita akan membentuk bagaimana indahnya membaca dengan tartil. Irama tilawah inilah menyentuh hati saya dan memotivasi saya untuk belajar. Jenis tilawah yang menarik bagi saya adalah Hijaz karena itu nadanya sedih”.³⁸

Dari penjelasan informan di atas dapat diketahui bahwa pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an merupakan salah satu cara untuk memperbaiki bacaan al-Qur`an, membentuk bacaan yang indah dengan tartil, menyentuh hati dan memberi motivasi untuk belajar.

Selanjutnya subjek kedua yaitu Murhadi, Santri putra Ponpes Tahfidzul Qur'an Tjajarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tjajarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang akan pandangan islam tentang seni tilawah al Qur'an.

“Bisa menerangkan hati kita dengan adanya seni tilawah al-Qur`an ini kita bisa mendengar bacaan al-Qur`an dengan irama yang merdu. Seni tilawah al-Qur`an bisa membantu bacaan al-Qur`an yang benar sesuai dengan tajwid. Seni tilawah al-Qur'an bisa memperlancar bacaan Qur'an”.³⁹

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti uraikan bahwa pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an bisa menerangkan hati, bisa membaca al-Qur`an dengan irama yang merdu, bisa membantu bacaan al-Qur`an yang benar sesuai dengan tajwid, bisa memperlancar bacaan Qur`an.

³⁸Sahrul Sobirin, Wawancara. *op.cit.*

³⁹Murhadi, Wawancara. *op.cit.*

Subjek yang ketiga yaitu Arman Syaputra, Santri putra Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU Ikota Palembang akan pandangan islam tentang seni tilawah al Qur'an.

“Bagus, baik dalam melatih dan memurojaah bacaan al-qur'an yang belum bagus/baik menjadi lebih mengenal ilmu tajwid dan ilmu tilawah dengan lantunan lagu yang enak didengarkan. Melestarikan dan menjaga seni tilawah yang telah diajarkan oleh para guru-guru sebelumnya. Seni tilawah al-Qur'an dapat membuat pembacanya bisa menghayati lebih dalam tentang maknanya (al-Qur'an). Jenis tilawah yang menarik bagi saya adalah Jiharka”.⁴⁰

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti ketahui bahwa pandangan islam tentang seni tilawah al Qur'an baik untuk melatih dan memurojaah bacaan al-qur'an, untuk lebih mengenal ilmu tajwid dan ilmu tilawah untuk membuat pembacanya bisa menghayati lebih dalam makna akan al-Qur'an.

Subjek yang keempat yaitu Aliyah, Santri putri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang akan pandangan islam tentang seni tilawah al Qur'an.

“Pendapat saya kembali ke niat baik itu laki-laki dan perempuan. Yes, seni tilawah al-Qur'an dapat mempengaruhi saya. Jenis tilawah yang menarik bagi saya adalah Nahawand dan Rost”.⁴¹

⁴⁰Arman Syaputra, Wawancara. *op.cit.*

⁴¹Aliyah, Wawancara. *op.cit.*

Dari penjelasan informan di atas dapat diketahui pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an kembali ke niat masing-masing baik itu laki-laki dan perempuan dengan seni tilawah al-Qur`an dapat memberi pengaruh.

Subjek yang kelima yaitu Karmilah, Santri putri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang akan pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an.

“Memberikan tata cara membaca al-Qur`an bahwasanya dalam membaca al-qur`an tidak hanya dibaca dengan bacaan sederhana. Namun dibaca yang dapat memberikan motivasi terhadap pendengar. Dapat memberikan jiwa kemauan jiwa ingin belajar al-Qur`an tersebut. Seni tilawah al-Qur`an kita bisa semangat, lebih ingin tau terhadap bacaan-bacaan al-Qur`an. Jenis tilawah yang menarik bagi saya adalah hijaz lagunya dapat menyentuh hati”.⁴²

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti jabarkan bahwa pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an merupakan bukan bacaan al-Qur`an yang sederhana namun dapat memberikan motivasi, memberikan kemauan ingin belajar dan bisa semangat terhadap bacaan-bacaan al-Qur`an.

Subjek yang keenam yaitu Kamilah, Santri putri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang akan pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an.

⁴²Karmilah, Wawancara. *op.cit.*

“Yaaa bagus karena dalam hadist Nabi mengatakan hasilah al-Qur`an dengan suara merdumu. Seni tilawah al-Qur`an sangat mempengaruhi saya. Jenis tilawah yang menarik bagi saya adalah Nahawand dan Rost”.⁴³

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti ketahui bahwa pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an didukung oleh hadist Nabi yang mengatakan bahwa hasilah al-Qur`an dengan suara merdumu yang seni tilawah al-Qur`an dapat mempengaruhi orang.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Seni Tilawah Al Qur`an

Faktor pendukung dan penghambat seni tilawah al Qur`an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembangdari beberapa hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dari berbagai sumber.Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 6 informan diperoleh data sebagai berikut :

Yang pertama yaitu subjek Sahrul Sobirin, Santri putra Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat seni tilawah al Qur`an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Faktor pendukung seni tilawah al Qur`an adalah suara dan nada yang indah dan enak didengar akan menjadikan suara yang menyentuh hati. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur`an ada pada suara, cengkakan nada dan nafas yang pendek”.⁴⁴

⁴³Kamilah, Wawancara. *op.cit.*

⁴⁴Sahrul Sobirin, Wawancara. *op.cit.*

Berdasarkan hal yang diungkapkan informan di atas dapat peneliti ketahui bahwa faktor pendukung seni tilawah al Qur`an adalah suara dan nada yang indah dan enak didengar yang menyentuh hati. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur`an ada pada suara, cengkokan nada dan nafas yang pendek.

Selanjutnya subjek kedua yaitu Murhadi, Santri putra Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat seni tilawah al Qur`an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Faktor pendukung seni tilawah al Qur`an adalah apabila bisa menyatukan bacaan al-Qur`an dengan suatu lagu yang menyentuh, sebuah nada yang indah. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur`an ada pada suara, cengkok lagu dan nafas yang yang kurang”.⁴⁵

Berdasarkan hal yang diungkapkan informan di atas dapat peneliti ketahui bahwa faktor pendukung seni tilawah al Qur`an adalah bacaan al-Qur`an dengan lagu yang menyentuh dan nada yang indah. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur`an ada pada suara, cengkok lagu dan nafas yang yang kurang.

Subjek yang ketiga yaitu Arman Syaputra, Santri putra Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat seni tilawah al Qur`an menurut

⁴⁵Murhadi, Wawancara. *op.cit.*

persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Faktor pendukung seni tilawah al Qur'an adalah bacaan huruf dan ilmu tajwid sehingga bisa cocok dengan lagu yang disukai, penghayatan yang mendalam dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur'an ada pada makhrijal huruf, kurang mengelola suara, dan hukum bacaannya”.⁴⁶

Berdasarkan hal yang diungkapkan informan di atas dapat peneliti ketahui bahwa faktor pendukung seni tilawah al Qur'an adalah bacaan huruf, ilmu tajwid dan penghayatan yang mendalam dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur'an ada pada makhrijal huruf, pengelolaan suara, dan hukum bacaan al-Qur'an.

Subjek yang keempat yaitu Aliyah, Santri putri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat seni tilawah al Qur'an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Faktor pendukung seni tilawah al Qur'an adalah latihan. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur'an ada pada suara dan lagu”.⁴⁷

Berdasarkan hal yang diungkapkan informan di atas dapat peneliti ketahui bahwa faktor pendukung seni tilawah al Qur'an adalah latihan-latihan yang sering dilakukan. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur'an ada pada tidak melatih suara dan lagu

⁴⁶Arman Syaputra, Wawancara. *op.cit.*

⁴⁷Aliyah, Wawancara. *op.cit.*

Subjek yang kelima yaitu Karmilah, Santri putri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat seni tilawah al Qur'an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Faktor pendukung seni tilawah al Qur'an adalah latihan dan enak didengar. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur'an ada pada tajwid, irama, makhorijul huruf dan sering tanaffus”.⁴⁸

Berdasarkan hal yang diungkapkan informan di atas dapat peneliti ketahui bahwa faktor pendukung seni tilawah al Qur'an adalah latihan dan suara yang enak didengar. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur'an ada pada tajwid, irama, dan makhorijul huruf.

Subjek yang keenam yaitu Kamilah, Santri putri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur. Beliau mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat seni tilawah al Qur'an menurut persepsi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang adalah:

“Faktor pendukung seni tilawah al Qur'an adalah latihan dan enak didengar. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur'an ada pada sering tanaffus, tajwid, makhorijul huruf, dan irama”.⁴⁹

Berdasarkan hal yang diungkapkan informan di atas dapat peneliti ketahui bahwa faktor pendukung seni tilawah al Qur'an adalah latihan dan

⁴⁸Karmilah, Wawancara. *op.cit.*

⁴⁹Kamilah, Wawancara. *op.cit.*

enak didengar. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur`an ada pada sering tanaffus, tajwid, makhorijul huruf, dan irama

Peneliti selain mengambil subjek penelitian berupa enam orang santri putra dan putri yang berada di Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang juga mewawancarai tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat. Tujuan wawancara terhadap kedua tokoh ini adalah untuk mengetahui peranan dakwah melalui seni tilawah Al-Qur`andi Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang.

Subjek tokoh masyarakat yaitu ustadz Abdurrohim Al Hafidz, Imam Masjid Abdul Karim di Kecamatan Plaju kota Palembang. Seperti yang beliau ungkapkan peranan dakwah melalui seni tilawah Al-Qur`andi Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang bagus dan sangat mendukung.

“Tilawah al-Qur`an merupakan salah satu metode dakwah yang diterapkan, karena dengan lantunan irama yang menyentuh hati akan sampai di hati dan dapat diterima. Karena tilawah al-Qur`an dalam dakwah membuatnya tidak monoton tapi memiliki variasi”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peranan dakwah melalui seni tilawah Al-Qur`andi Ponpes Tahfidzul Qur`an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang menurut persepsi tokoh masyarakat adalah bagus, tilawah al-Qur`an merupakan salah satu metode dakwah yang diterapkan agar tidak monoton, karena dengan lantunan irama yang menyentuh hati akan diterima pula dengan baik di hati”.

⁵⁰Abdurrohim Al Hafidz, Imam Masjid Abdul Karim, *Wawancara*, (Palembang: Mei, 2019), Tanggal. 11 Pukul 09:00.

Selanjutnya subjek tokoh agama yaitu ustadz Sururi, selaku pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang. Seperti yang beliau ungkapkan peranan dakwah melalui seni tilawah Al-Qur'andi Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang yang semakin menarik minat masyarakat.

“Dakwah melalui seni tilawah Al-Qur'an merupakan upaya membelajarkan tajwid, cara menghafal, makna dan penghayatan al-Qur'an dari skala kecil ke forum yang lebih luas lagi yakni masyarakat banyak.”⁵¹

Dari penjelasan informan di atas dapat dipahami bahwa peranan dakwah melalui seni tilawah Al-Qur'andi Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang menurut persepsi tokoh masyarakat adalah semakin menarik minat masyarakat karena dakwah melalui seni tilawah Al-Qur'an merupakan upaya membelajarkan tajwid.

⁵¹Sururi, Pimpinan Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur, *Wawancara*, (Palembang: Mei, 2019), Tanggal. 9 Pukul 10:00.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peran dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan SU I kota Palembang telah dianggap warga sebagai salah satu peran dakwah yang bagus. Oleh karena itu perlu dilatih sebaik mungkin dalam meningkatkan kreatifitas irama yang menyentuh hati. Meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an sebagai pedoman memperdalam Sbidang seni tilawah al-Qur`an. Memperbaiki bacaan al-Qur`an secara benar sesuai kaedah ilmu tajwid. Mengenal sejarah seni tilawah al Qur`an sebagai motivasi mencari variasi-variasi baru supaya lebih semangat dalam membaca al-Qur`an.
- 2) Pandangan islam tentang seni tilawah al Qur`an merupakan sebuah bacaan al-Qur`an yang bukan sederhana namun dapat memberikan motivasi untuk memperbaiki bacaan al-Qur`an, agar bisa membaca al-Qur`an dengan irama yang merdu, yang benar sesuai dengan tajwid, yang tartil, yang menyentuh hati dan yang dapat menghayati lebih dalam akan makna al-Qur`an.
- 3) Faktor pendukung dalam seni tilawah al Qur`an adalah bacaan huruf yang benar, tajwid tepat, lagu yang menyentuh hati, nada yang indah dan penghayatan yang mendalam dalam melantunkan ayat suci al-Qur`an. Sedangkan faktor penghambat seni tilawah al Qur`an ada pada tidak melatih

- 4) cengkakan nada, pengelolaan suara, nafas yang pendek, makhorijal huruf, hukum tajwid bacaan al-Qur`an, dan sering tanaffus.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk memotivasi siswa agar lebih kreatif dalam dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotal Lan Tabur Kecamatan Plaju kota Palembang.
- 2) Bagi Ustadz, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam memilih media dakwah yang akan digunakan untuk meningkatkan seni tilawah Al Qur`an santri dan masyarakat.
- 3) Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an di Ponpes yang akan datang.
- 4) Bagi Penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dan menambah wawasan para aktifis dakwah Islam dalam dakwah melalui seni tilawah Al Qur`an.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al -Hadist

Amahzun , Muhamad. 2002.*Manhaj Dakwah Rasulullah*. Jakarta : Buku

Kompas

Amin, SA. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah

Arifin, HM. 2000.*Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta:

Bumi Aksara

Bahreisy, Salim.2016.*Terjemahan Riyadhus Sholikhin jilid II*

Cet.Terakhir.Bandung : Pt Al ma'arif

Depag RI.2010.*Pedoman Lagu- Lagu Qur'an*. Surabaya

Hadad, HA. 2012. *Kitab Nasihat Agama dan Wasiat Iman*, Semarang : PT

Karya Toha Putra

Hasan, IM. 2009. *Pokok-pokok mate Quraish Sihab*

Ihya, Al-Ghazali. 2004. *Ulumuddin Terjemahan Prof. Tk. H. Ismail Jakup*

, SH. MA. *Faizan*. Jakarta : Beragam

Masruroh . 2016. *Musabaqoh tilawahtil qur'an sebagai media dakwah di*

lembaga pengembangan tilawah qur'an (LPTQ) kabupaten tegal .

Fakultas dakwah dan komunikasi. Universitas Islam Negeri

Walisongo

Munawwir ,Warson. 1994. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka

Progresif

- Munir, Ahmad, Sudarsono. 1994. *Ilmu tajwid dan seni baca Al qur'an*.
Jakarta: Renika cipta
- Munir, Misbachul.1984.*Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*. Jakarta
- Muhajir, Neong. 1989. *Metode Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta
- Rofiqi, MH. 2011. *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*. Kediri: Pembina
Seni Baca Al qur'an
- Sarasihri, Rake. 2002. *Metodologi penelitian dan aplikasinya*. Bogor
Selatan : Ghalia Indonesia.
- Sholiha, Khodijatus. 1983. *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qira'ah
Sab'ah*. Jakarta: Pustaka al husna
- Team Fakultas Agama Islam 2012.*Pedoman Penulisan Skripsi*.Universitas
Muhammadiyah Palembang.
- Omar, TY. 1979. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya